



Anak Indekos Dominasi Kasus Baru

Dinas Kesehatan Sleman mengingatkan agar mereka disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Pemda DIY memastikan 70.000 vaksin Pfizer yang saat ini ada akan kedaluwarsa pada Januari 2022.

ATURAN MAIN SEKOLAH SELAMA PERIODE LIBUR NATARU

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan surat edaran mengenai aturan pembelajaran selama periode menjelang Hari Raya Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 (Nataru). Kebijakan ini dikeluarkan untuk mengurangi mobilitas masyarakat, demi mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 dalam jangka waktu tersebut.



SLEMAN-Anak indekos dan pelajar mendominasi kasus baru Covid-19 di Kabupaten Sleman dalam sepekan terakhir.

Abdul Hamid Razak, Jumali, & Sirajul Khalid
redaksi@harianjogja.com

Dinas Kesehatan Sleman mengingatkan agar mereka disiplin menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan catatan *Harian Jogja*, sejak 1-6 Desember Dinkes melaporkan adanya penambahan kasus baru Covid-19 sebanyak 58 kasus.

Kasus paling menonjol terjadi pada 3 Desember tercatat 16 kasus, dan 5 Desember sebanyak 18 kasus baru. Adapun kasus sembuh pada periode yang sama hanya tercatat 11 kasus dengan satu kasus kematian.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Sleman, Novita Krisnaeni, mengatakan untuk kasus 3 Desember didominasi anak indekos yang berlokasi di Kapanewon Depok. "Selain anak indekos, juga ada penambahan jumlah pelajar hasil skrining sekolah," kata Senin (6/12). Namun demikian, Novi

belum bisa merinci jumlah anak indekos dan pelajar yang terpapar Covid-19 selama Desember ini. "Proses tracing terus dilakukan, belum direkap. Untuk sekolah yang kedatangan siswanya positif Covid-19 kami minta kegiatan PTM dihentikan selama 14 hari," katanya.

Kepala Dinkes Sleman, Cahya Purnama, mengatakan pada 5 Desember untuk pelajar yang terpapar Covid-19 bertambah 12 kasus. Kasus tersebut ditemukan saat Dinkes melakukan tes swab acak pada Kamis (2/12) lalu. Pada 1 Desember sebelumnya, kata Cahya, terdapat tambahan 3 kasus positif Covid-19 juga dari kalangan pelajar. "Ya kasus baru masih lebih banyak dari skrining PTM [pembelajaran tatap muka] sekolah SMA sederajat," kata Cahya.

► Halaman 10

Aturan Pembelajaran Jelang Nataru

- Pembagian rapor semester satu tahun ajaran 2021/2022 bagi satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilakukan pada Januari 2022.
- Tidak meliburkan secara khusus kegiatan pendidikan selama periode Nataru pada 24 Desember 2021-2 Januari 2022.
- Menerapkan protokol kesehatan yang lebih ketat di satuan pendidikan dengan pendekatan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan), dan 3T (testing, tracing, treatment).
- Tidak memberikan cuti kepada pendidik dan tenaga kependidikan ASN pada 24 Desember 2021 sampai dengan 2 Januari 2022.
- Mengimbau kepada penyelenggara satuan pendidikan swasta agar menangguhkan pemberian cuti bagi pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikannya hingga setelah periode libur Nataru.
- Mengimbau kepada warga satuan pendidikan untuk tidak bepergian dan tidak pulang kampung ke luar daerah dengan tujuan yang tidak primer/tidak penting/tidak mendesak selama periode Nataru.

Kasus Positif Covid-19 dan Vaksinasi Anak

(Data Kemenkes 2 Desember)

Kelompok	Positif	Dirawat Isolasi	Sembuh	Meninggal
6-18 tahun	10,2%	15,6%	10,5%	0,5%

Vaksinasi pada Anak

(Kelompok 12-17 tahun)



Grafik: Harian Jogja/Tri H | Sumber: Kemendikbud/istek/Kemenkes

Anak Indekos...

Menurut Cahya, banyaknya siswa SMA/SMK dan anak-anak indekos yang terpapar Covid-19 tidak terlepas dari tingginya mobilitas mereka. Pasalnya dari sisi usia mereka dinilai sudah lebih mandiri sehingga aktivitas untuk berkumpul dan berkerumun juga tinggi. "Kondisi berbeda dengan siswa SD dan SMP yang mana mau ke sekolah harus diantar jemput. Jadi memantainya lebih mudah," katanya.

Ia meminta agar seluruh masyarakat tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan. "Apalagi setelah divaksin status mereka yang terpapar Covid-19 menjadi orang tanpa gejala [OTG]," katanya.

Penambahan kasus Covid-19 di kalangan pelajar juga terjadi di Kota Jogja. Penambahan terakhir terjadi di satu sekolah dengan jumlah 14 kasus. Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, dengan penambahan ini, total kasus positif peserta didik berjumlah 40 anak.

Jumlah ini tersebar di berbagai tingkatan yaitu SD, SMP, dan SMA. Heroe belum merinci berapa sekolah dan di mana saja persebaran kasusnya. "Ada tambahan kasus, dari satu sekolah ada 14 kasus positif Covid-19. Hari ini [kemarin] kami lakukan *tracing* sekelasnya," kata Heroe.

Sejauh ini belum ada informasi terkait dengan asal muasal penularan. Dari upaya *tracing* peserta didik yang positif Covid-19 baik teman sekelas maupun keluarga, hasilnya semua negatif. Seluruh kasus ini juga tergolong tanpa gejala. "Sedang kami petakan, apakah kasus ini berada di wilayah tertentu atau tidak, selama ini teman sekelas enggak kena, keluarga juga enggak kena," kata Heroe yang juga Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja. "Tidak ada pula klaster, penularan masih tingkat pertama, dan belum menularkan lagi."

Menurut Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Jogja, Budi Santosa Asrori, sekolah yang memiliki kasus positif Covid-19 akan dihentikan PTM-nya. "Akan dihentikan PTM-nya selama lima

hari, untuk keperluan *tracing*," katanya.

Meski sudah ada puluhan peserta didik yang Covid-19, belum ditemukan kasus positif pada guru. Saat ini Pemerintah Kota Jogja masih melakukan skrining pada sekolah-sekolah. Waktu skrining disesuaikan dengan kegiatan masing-masing sekolah. Pada tahap pertama sampai 30 November lalu, ada 17 sekolah yang diskirning. Sekarang sudah masuk pada tahap kedua.

Heroe mengingatkan warganya untuk tetap menjaga protokol kesehatan. Terutama dengan adanya penemuan-penemuan kasus ini. "Meski sudah vaksin dan enggak ada gejala, masih ada sebaran di lingkungan kita."

Vaksin Kedaluwarsa

Sementara itu, Pemda DIY memastikan 70.000 vaksin Pfizer yang saat ini ada akan kedaluwarsa pada Januari 2022.

Vaksin tersebut saat ini akan dimaksimalkan untuk vaksinasi dosis pertama dan kedua yang sampai saat ini belum mencapai 100%. "Jadi vaksin Pfizer itu untuk dosis pertama dan kedua. Sementara sesuai dengan ketentuan sebelumnya, kami harus petakan kebutuhan. Apabila dalam dua pekan masih ada bisa direlokasi ke kabupaten terdekat. Jika tidak bisa, nanti kami laporkan ke Pusat," kata Kepala Dinkes DIY Pembajun Setyaningastutie, Senin.

Adapun untuk stok vaksin AstraZeneca, Sinovac, dan Moderna aman. Ketiga jenis vaksin tersebut belum mendekati masa kedaluwarsa dalam waktu dekat.

Capaian vaksinasi Covid-19 di DIY hingga Senin, untuk vaksinasi dosis pertama telah terealisasi 97,02%, dan 86,8% untuk dosis kedua. Dengan capaian vaksin tersebut, Dinkes DIY bersama sejumlah pihak harus turun ke masyarakat untuk menyisir agar target vaksinasi 100% tercapai Januari 2022.

"Sekarang kami tinggal selesaikan sisa vaksin. Apalagi saat ini vaksinasi massal sudah susah

menarik massa. Tidak ada cara lain, selain turun ke masyarakat," jelasnya.

Disinggung mengenai vaksinasi ketiga (*booster*), Pembajun menyatakan jika sampai saat ini hanya diperuntukkan bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Untuk profesi lain dan umum, belum akan dilakukan.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Didik Wardaya mengatakan *booster* untuk tenaga pendidik masih menunggu keputusan dari Dinkes DIY. Namun, jika nantinya ada kuota *booster* bagi tenaga pendidik, Disdikpora DIY telah siap. "Guru-guru kita semua kan belum di-*booster*. Kalau guru milik kita sendiri SMA/SMK dan SLB itu ada sekitar 12.000 orang. Ya, nanti kalau ada *booster*, jumlah itu yang kami ajukan," ucap Didik.

Vaksinasi Anak

Presiden Jokowi memerintahkan agar vaksinasi untuk anak usia 6-11 tahun segera dilaksanakan. Pasalnya, sejumlah negara sudah mengumumkan adanya varian Omicron. Varian ini juga diduga lebih berisiko kepada anak-anak.

"Karena yang banyak terdampak juga anak-anak, Presiden Jokowi memerintahkan agar vaksinasi anak-anak segera dimulai yang usia 6-11," kata Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) Airlangga Hartarto.

Hingga kini peneliti masih mendalami varian Omicron dan dampaknya, termasuk pada kelompok anak.

Sementara itu, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (BPOM) sudah memberikan izin penggunaan darurat (EUA) vaksin Sinovac untuk anak usia 6-11 tahun. Namun pelaksanaannya baru akan dimulai tahun depan.

Kemenkes menyebut vaksinasi anak di Indonesia dimulai pada 2022 di Kabupaten/Kota yang telah mencapai target dosis 1 lebih dari 70% total sasaran dan lebih dari 60% populasi lanjut usia (lansia).

(Sugeng Pranyoto/JIBI/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005